

Sanggarbambu dan Pameran Keramik

Oleh Sudarmaji

K 1/2 - H

Masa kini Indonesia belum sanggup menghasilkan keramik yang qua teknis bernilai tinggi, padahal qua artistik sudah sering menunjukkan kemampuannya. Sebagai contoh misalnya ialah keramik yang dihasilkan para seniman Yogyakarta, termasuk para mahasiswanya yang berhimpun disepuluh sekolah tinggi seni rupa. Wujud-ujud keramik yang artistik punya nilai, hanya dibakar oleh rakyat-rakyat Pedes atau Kasongan, dengan cara-cara pra sejarah. Mungkin keadannya lebih baik apa yang dikerjakan jurusan keramik ITB. Sayang sekali penulis tidak banyak data dari padanya.

Demikianlah. Jika sekali ini Sanggarbambu menciptakan karya keramik ia hanya melewati proses pembakaran secara sederhana didesa Pedes, sebelah barat kota Yogyakarta. Sebuah tempat pembakaran milik rakyat sebagaimana sehari-hari mereka membakar barang-barang tembikar mereka. Pameran keramik Sanggarbambu ini adalah pamerannya yang ketiga. Yang pertama berlangsung tahun 1959 di Yogyakarta. Yang kedua pertengahan 1974 di art fair ITB. Sedang yang ketiga ialah Desember 1974 yang lalu.

Keramik Sanggarbambu yang dihasilkan tahun 1959 menggunakan material tanah liat putih, dengan bentuk konvensional, karena pada umumnya bentuk-bentuk dasar diciptakan oleh seniman keramik tukang. Barulah seniman Sanggarbambu melakukan finishing dengan mengerjakan lukisan hiasannya. Keramik waktu itu sudah dibakar dalam oven dengan teknik grazuur pula. Para pelukisnya antara lain Mulyadi W, Svahwil, Dos Laksono, Sunarto Pr, Suharto Pr, Sumaji Abdullah Sidik dan Arif Sudarsono.

Tetapi kali ini Sanggarbambu mencoba mengulangi cara kerja nenek moyang yang sederhana dengan maksud menyesuaikan dengan kondisi yang ada ditengah masyarakat pedesaan. Dengan ajakan dan kerja ditengah mereka, ada maksud untuk peningkatan sektor artistiknya. Tetapi dengan begitu, berbanding dengan hasil tahun 1959 an, menjadi merosot kwalitas pembakarannya.

Wujud dari pada keramik nya sekarang sangat berbeda ditilik dari segi pengembangan kreativitas dan sifat kegunaannya. Pada garis besarnya, sifat keramik nya sekarang melepaskan diri dari fungsi guna berkembang menjadi penjelajahan artistisitas wujud. Akibatnya ia makin dekat dengan seni murni, umampanya seni patung. Gejala keseniannya menjadi makin



Foto : Sudarmaji
karya : Warsiyadi

penuh merupakan curahan pengalaman estetis dengan media tanah liat. Merupakan media pengungkapan duka dan sukanya kehidupan, dengan texture yang aneka umpamanya lembut, kasar, dengan sifat volumetrik monumental, atau menyatu dalam tuang dengan komposisi terbuka. Karya keramik Gatot Sudrajat, merupakan contoh dari pada sebuah keramik non-guna, dengan komposisi terbuka karena lekuk dan geronggang serta bentuk-bentuk cembung. Namun pada karyanya sebuah lagi, ia menghasilkan karya yang figuratif ornamental, mewujudkan wanita dengan penutup dada (: Jawa, kemben) menjunjung diatas kepala sesajian. Sayang perwujudannya terlalu meningkatkan seni Babylon-Asiria beberapa ribu tahun silam. Dilihat dari pembakaran karya Gatot Sudrajat yang pertama, yang non-figuratif tersebut lebih

dulu, lebih sempurna. Tidak ada keretakan dan lentingannya utuh.

Sebuah karya Agustinus Sutmargo, yang melaksanakan perwujudannya pada kepala dan tubuh manusia, bagus sekali dilihat dari segi stilasi bentuk maupun harmoni warnanya. Ia paling banyak menampilkan karya, yang umumnya memang bagus. Ia berhasil melakukan sintesa antara kecenderungan ornamental dan monumental. Karya Warsiyadi teramat bagus dimata saya, merupakan blok yang bidang sisinya penuh dengan hias ber-relief binatang laut. Pada bagian atasnya kita temukan figur manusia, semacam perahu dan bentuk lain yang mengingatkan makhluk supra natural.

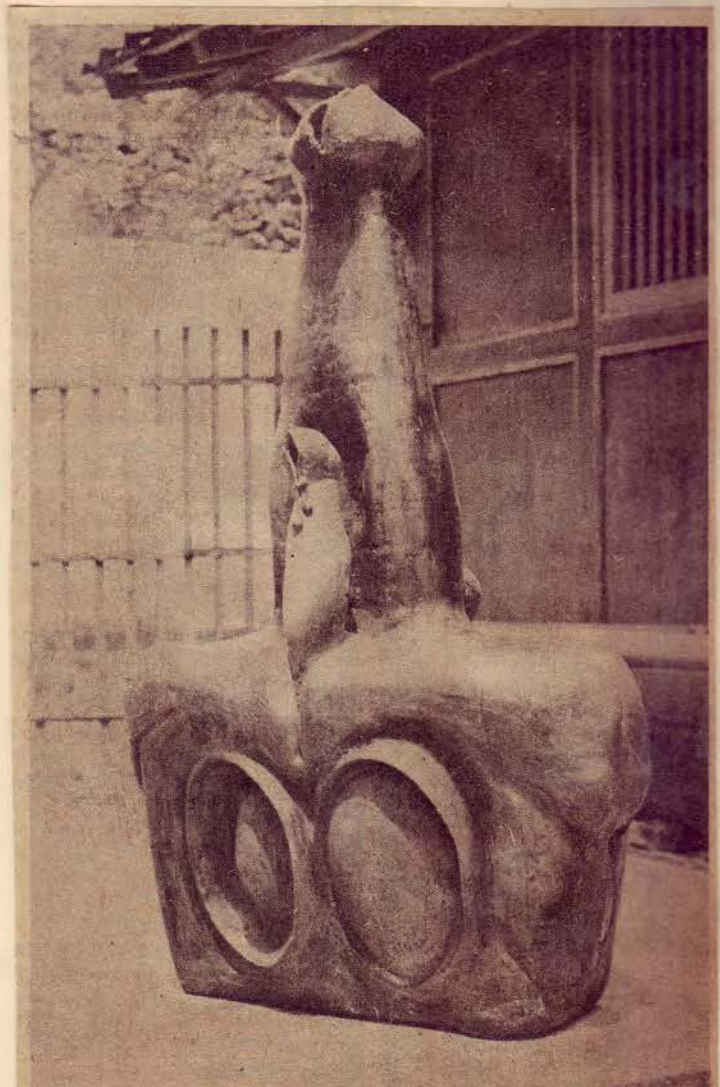
Diantara karya yang dipamerkan dijumpai juga bentuk yang amat mengingatkan ke pada bentuk alat kelamin baik pria maupun wanita. Bentuk itu memang sudah disamakan, karena stilasi ornamental. Gejala sedemikian mungkin ada hubungannya dengan pemujaan, yang refleksinya masih kita temukan juga pada seni klasik Indonesia yang Syiwaistis.

Dalam pameran ini ikut serta lebih kurang 20 seniman tergolong junior di Sanggarbambu. Dan selain keramik dipamerkan juga karya grafik; diantaranya terdapat karya Siti Adiyati yang cukup meyakinkan dalam sfer yang surrealistis.



Sebagian anggota muda Sanggurbumbu peserta pameran.

Foto : Sudarmaji



karya : Agustinus Sumargo

Foto : Sudarmaji